

## PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH MELALUI BANK SAMPAH DI DESA TANGSIMEKAR, KECAMATAN PASEH, KABUPATEN BANDUNG

**Hardian Eko Nurseto**

Departemen Antropologi, Universitas Padjadjaran

E-mail : hardian.e.nurseto@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Sampah menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan pengelolannya karena dapat menimbulkan masalah yang merugikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Bank Sampah menjadi salah satu solusi untuk mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan manfaat. Meskipun di desa Tangsimekar sudah terdapat Bank Sampah, namun kinerjanya belum optimal, jumlah sampah yang diolah masih rendah. Oleh karena itu diperlukannya sosialisasi pada siswa SMP dan SMK di desa Tangsimekar, agar dapat meningkatkan kepedulian warga untuk berpartisipasi di bank sampah. Dari hasil observasi, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan tim KKNM di desa Tangsimekar, ditemukan masalah dari bank sampah adalah kurangnya jumlah sampah yang diberikan oleh warga. Pemahaman warga tentang bank sampah juga masih rendah, sehingga diperlukan sosialisasi program bank sampah ini pada warga desa. Sosialisasi mengenai Bank Sampah dilakukan di dua SMP-SMK Dharma Agung. Hasil sosialisasi Bank Sampah ini berhasil membuat para siswa tertarik untuk manabung sampah karena dapat menambah uang jajan, dan menambah pemasukan uang kelas dari hasil mengumpulkan sampah sekaligus menanamkan rasa peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** Sampah; Bank Sampah; Sosialisasi

**ABSTRACT.** Waste becomes one of the things that need to be considered in its management because it can cause adverse problems to human health or the environment. Garbage Bank or "Bank Sampah" is a solution for processing waste into products that have useful and beneficial values. Even though, desa Tangsimekar has a Garbage Bank, its performance is not optimal, the amount of waste processed is still low. Therefore, socialization for SMP and SMK students in Tangsimekar village is needed, to increase the awareness for to participate in garbage bank. From the results of observations, interviews, and focus group discussions (FGD) conducted by the KKNM team in desa Tangsimekar, was found that the problem of the garbage banks is the insufficient amount of waste provided by residents. understanding of garbage bank is still low, so it is necessary to socialize this garbage bank program to villagers. The socialization of the garbage bank was carried out in two SMP-SMK Dharma Agung. The results of this garbage bank socialization succeeded in attracting students to save waste because it can increase pocket money, and increase class income from collecting garbage while instilling a sense of environmental care

**Keywords:** Garbage; Garbage Bank; Socialization

### PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah yang serius di kabupaten Bandung. Pada tahun 2019, 3,6 juta penduduk Kabupaten Bandung menghasilkan sampah 0,35-0,4 kg per hari atau 1.440 ton per hari untuk keseluruhan Kabupaten Bandung (harian Pikiran Rakyat, 31 juli 2019). Sampah tersebut dihasilkan dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, serta industri. Sampah sebagai konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dalam hal ini seluruh elemen masyarakat dalam setiap aktivitasnya pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sampah menurut SNI 19-2454-1991 tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri atas zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Hal ini dapat menimbulkan masalah yang mengganggu terhadap kesehatan manusia ataupun terhadap lingkungan akibat dari dampak pada pencemaran tanah, air dan udara. Oleh karena itu, produksi

sampah yang dihasilkan perlu dilakukan pengelolaan khusus agar tidak membahayakan kesehatan manusia, lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Tchobanoglous, 1993).

Pengelolaan persampahan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang mengontrol jumlah timbunan sampah, pewadahan, pengumpulan, transfer dan transpor, daur ulang serta pembuangan sampah dengan memperhatikan faktor kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi lingkungan, estetika, dan pertimbangan lingkungan lainnya (Tchobanoglous, 1993).

Desa Tangsimekar yang terletak di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung juga memiliki masalah serupa. Laju perekonomian dan kehidupan di desa Tangsimekar tentu tidak akan terlepas dari produksi sampah, baik itu sampah rumah tangga maupun sampah industri. Salah satu pengelolaan sampah yang ada di desa Tangsimekar adalah program Bank Sampah. Menurut Aryenti (2011), Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen

pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, pada Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Namun program Bank Sampah di desa Tangsimekar belum berjalan dengan optimal. Padahal Program bank sampah ini diharapkan dapat menjadi sistem yang efektif dan efisien dalam mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan manfaat. Hal ini menjadi dasar pemilihan desa untuk melakukan penyuluhan peningkatan kepedulian lingkungan melalui bank sampah.

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berbarengan dengan KKN Tematik Kewirausahaan Unpad (KKN-KWU) yang merupakan wadah untuk mengimplemen-tasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan mahasiswa dan dosen untuk membantu pengembangan potensi UMKM khususnya di Desa Tangsimekar Kecamatan Paseh, Bandung.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah observasi kondisi kebersihan desa, dan kondisi bank sampah. Observasi ini dilakukan dengan mengamati seluruh wilayah desa, sekolah, serta sarana umum di Desa. Keberadaan tempat sampah, serta mengobservasi jenis-jenis sampah yang ada. Selanjutnya dilakukan wawancara pada pemangku kepentingan, antara lain aparat desa, pengelola bank sampah, serta warga, terkait pengelolaan sampah di desa Tangsimekar. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mendalam tentang pengelolaan sampah, dan efektifitas bank sampah bagi warga Tangsimekar. *Focus Group Discussiun* juga dilakukan untuk mendengarkan aspirasi pengelola bank sampah, serta aparat desa.

Informasi dan data yang didapat terkait pengelolaan sampah dan bank sampah kemudian dikonversikan atau dianalisis menggunakan *Business Model Canvas* (BMC), untuk mendapatkan strategi yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui bank sampah. Menurut Osterwalder dan Pigneur (2010), cara yang efektif untuk melakukan ini adalah dengan menggabungkan kekuatan (strenghts), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats), dalam analisis SWOT dengan Business Model Canvas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lingkungan desa Tangsimekar, serta wawancara dengan para pemangku kepentingan didapat bahwa, sampah yang berada di desa merupakan sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga

dan sampah industri rumahan. Setidaknya terdapat enam industri pangan seperti Roti, Dodol, Odading, Burayot, Rengginang, dan Kulit Lumpia. Serta industri yang mendaur ulang benang dan tekstil. Keseluruhan industri dan rumah tangga ini menghasilkan sampah yang cukup banyak.

Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah per hari, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis dan juga tidak adanya TPS (Tempat Pembuangan Sementara), sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal. Selain sarana dan prasarana, kesadaran masyarakat memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah. Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna.

Dari masalah diatas, perlunya dirancang sistem pengelolaan sampah yang terintegritas dan memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Salah satu bentuk pengelolaan tersebut adalah melalui Program Bank Sampah. Bank sampah merupakan salah satu solusi untuk mengurangi sampah sekaligus menjadi pendapatan sendiri karena sebenarnya sampah yang mempunyai harga tersendiri.

Pengadaan bank sampah ini menjadi fokus tim KKN-Kewirausahaan Desa Tangsimekar karena sangat berpotensi menjadi solusi terhadap permasalahan sampah yang terjadi sehingga lingkungan desa menjadi bersih dan terutama sampah bisa juga menjadi pendapatan bagi warga desa. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh tim KKN adalah membantu sosialisasi atau pengenalan bank sampah kepada masyarakat. Sosialisasi penting dilakukan karena merupakan tahap awal dari pengadaan bank sampah yang melibatkan banyak warga masyarakat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

**Gambar 1. Sosialisai Bank Sampah SMP-SMK Dharma Agung**

Pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan penyuluhan pada siswa SMP-SMK Dharma Agung mengenai pentingnya pengembangan

UMKM, dan program utama yang difokuskan adalah sosialisasi mengenai Bank Sampah yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan dan pengurangan jumlah sampah di Desa Tangsimekar. Pengoptimalan sistem bank sampah pada siswa SMP dan SMK ini diharapkan dapat menambah uang jajan para siswa dengan mengumpulkan sampah yang mereka hasilkan dari kemasan makanan yang mereka beli di sekolah. Program berlangsung dengan dukungan dari berbagai *Stakeholders* setempat diantaranya: perangkat desa, pengelola bank sampah, karang taruna, pelaku UMKM, dan warga Desa Tangsimekar.

Bank sampah yang diterapkan di Desa Tangsimekar bekerjasama dengan sebuah perusahaan daur ulang yaitu PT. Family Sejati Textile. Sampah yang sudah dikumpulkan dan dipisahkan sesuai jenis sampah (botol plastik, kardus, kantung plastik dan lain lain), akan disetorkan kepada perusahaan yang kemudian akan dibayar sesuai jenis sampah dan berat sampah. Hal tersebutlah pendapatan bank sampah didapatkan dan kemudian akan dibagikan kepada masyarakat yang mengumpulkan sampah.

Sosialisasi bank sampah juga dilakukan ke sekolah-sekolah yang berada disekitaran Desa Tangsimekar. Hal ini dilakukan karena Sekolah merupakan salah satu sumber sampah yang cukup banyak karena banyaknya aktivitas siswa. Setelah dilakukan sosialisai banyak siswa-siswa yang tertarik khususnya siswa SMP dan SMK yang merasa terbantu dengan adanya bank sampah ini karena akan menambah pemasukan uang kelas mereka tanpa mengurangi uang bekal mereka. Hambatan yang mungkin bisa mengganggu kinerja bank sampah adalah perlunya sumber daya manusia yang cukup untuk membantu mengumpulkan, mengangkut, dan memilah sampah.

## SIMPULAN

Pengembangan bank sampah menjadi alternatif penanggulangan masalah sampah yang belum bisa diolah dan menyebabkan bencana seperti banjir di Desa Tangsimekar. Peningkatan dan pengembangan program bank sampah di Desa Tangsimekar menjadi penting, untuk meningkatkan kebersihan di desa, serta mengurangi produksi sampah dengan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai jual, serta menjadi keuntungan bagi masyarakat. Sosialisasi kepada siswa SMP, dan SMK yang berada di sekitar wilayah Desa

Tangsimekar dapat menanamkan rasa peduli lingkungan sekaligus memberi peluang agar siswa dapat menabung untuk uang jajan, dan menambah pemasukan uang kelas dari hasil mengumpulkan sampah di sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro kecil dan menengah, Jakarta.
- Aryeti. 2011. *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung*. Jurnal Permukiman, Vol. 6 No. 1 April 2011: 40-46.
- Badan Standarisasi Nasional. 1991. *Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan. SNI 19-2454-1991*. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Osterwalder, A., Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: a handbook for visionaries, gamechangers, and challengers*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Risnawati Nanik, 2018. Profil UMK, *Permasalahan, dan Upaya Pembedayaannya di Kabupaten Sumedang*. Coopetition jurnal Ilmiah Manajemen IKOPIN , Vol 9, Nomor 1, Mei 2018, 13 – 29. ISSN 2086-4620
- Sulistiyani. 2010. *Pengaruh Manajerial Kreativitas Program Pemasaran dan Kemampuan berinovasi terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kota Semarang*. Economica jurnal ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. Vol 1 no 1,89-100.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. LP3ES, Jakarta.
- Tchobanoglous, George. 1993. *Integrated Solid Waste Management*. Mc. Graw Hill Inc, New York.
- <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01316363/masalah-sampah-perparah-kerusakan-das-citarum>.